BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, tentang Strategi *Interactive Learning* dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri Jambewangi, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Interactive Learning* dalam pembelajaran fiqih pada tahap persiapan di MTs Negeri Jambewangi

   Dalam menerapkan strategi interactive learning pada tahap persiapan ini guru mata pelajara fiqih di MTs Negeri Jambewangi, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru dalam mengajar, diantaranya: mempersiapkan perangkat KBM; RPP, silabus, modul, dan media yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan dibawakan. selain peragkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru harus mampu mengkondisikan siswanya terlebih dahulu agar siswa tersebut telah siap menerima pelajaran yang akan guru sampaikan, guru harus bias menata tempat duduk siswa terlebih dahulu, alasanya karena apabila cara duduk siswa tidak benar penerimaan siswa terhadap materi juga tidak akan bagus, keadaan kelas yang rapi secara tidak langsung akan mendukung suksesnya kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Penerapan strategi *Interactive Learning* dalam pembelajaran fiqih pada tahap pengetahuan awal di MTs Negeri Jambewangi

Untuk menggugah semangat siswa agar kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik, guru di Mts Negeri Jambewangi biasanya atau bahkan sering memberikan rangsangan kepada siswanya dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang sifatnya mudah difahami oleh siswa, agar siswa itu lebih fokus terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru, pertanyaan-pertanyaan itu sebagai rangsangan agar siswa mau berfikir dan bisa sambung dengan materi yang akan dibahas.

Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa itu, untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi tersebut, sehingga nanti akan dapat diukur seberapa jauh pemahaman siswa antara sebelum guru menjelaskan materi tersebut dengan sesudahnya.

3. Penerapan strategi *Interactive Learning* dalam pembelajaran fiqih pada tahap kegiatan di MTs Negeri Jambewangi.

Berdasarkan penelitian di MTs Negeri Jambewangi biasanya untuk menarik siswa agar mau bertanya biasanya guru memberikan atau menyajikan materi tidak sepenuhnya disampaikan kepada siswa, ada poin-poin tertetu yang sengaja ditinggalkan untuk memancing siswa agar bertanya, atau biasanya guru akan memberikan gambar yang menarik

perhatian siswa, dengan begitu mereka penasaran dengan gambar-gambar itu, sehigga mereka akan terdorong untuk mau bertanya.

4. Penerapan strategi *Interactive Learning* dalam pembelajaran fiqih pada tahap pertanyaan siswa di MTs Negeri Jambewangi

   Setelah siswa mengajukan pertanyaan, dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembalikan kepada siswa lain, mungkin ada salah satu siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari temanya, jadi guru mengajak siswa untuk bersama-sama memecahkan permasalahan yang dihadapi.

5. Penerapan strategi *Interactive Learning* dalam pembelajaran fiqih pada tahap penyelidikan di MTs Negeri Jambewangi

   Dalam pembentukan kelompok diskusi berdasarkan penelitian diatas yang dilakukan oleh guru adalah membagi beberapa kelompok dimana dalam pembagian kelompok tersebut guru yang mengatur pembagianya, Setelah dibentuk kelompok guru akan menjelaskan topik yang diberikan oleh setiap kelompok, setelah siswa paham baru siswa bisa mendiskusikan topik tersebut bersama kelompoknya, dan setelah diskusi kelompok berakhir, kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

6. Penerapan strategi *Interactive Learning* dalam pembelajaran fiqih pada tahap pengetahuan akhir di MTs Negeri Jambewangi

   Setelah berlangsungya diskusi kelompok, kegiatan selanjutnya yaitu mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompoknya masing-masing. Perwakilan salah satu setiap kelompok membacakan hasil diskusi

kelompoknya, sedangkan kelompok yang lain mendengarkan dan memberi komentar terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan kelompok lain. Biasanya guru yang menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya, jadi semua harus siap untuk tampil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing.

7. Penerapan strategi *Interactive Learning* dalam pembelajaran fiqih pada tahap refleksi di MTs Negeri Jambewangi

Dalam tahap refleksi ini atau tahap kesimpulan guru juga mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu. Sehingga anak akan menerima pengetahuan secara utuh dari pembahasan materi pada hari itu.

B. Saran

Setelah peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian tentang Strategi *Interactive Learning* dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Jambewangi, ada beberapa hal yang dapat peneliti sampaikan sebagai saran terhadap hasil karya peneliti.

1. Bagi fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Tulungagung, denga adanya penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang Strategi *Interactive Learning* dalam pembelajaran fiqih.

2. Bagi penulis, hendaknya bias sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan cakrawala pemikiran konsep pendidikan Islam.
3. Bagi lembaga MTs Negeri Jambewangi Kabupaten Blitar, dapat berguna sebagai bahan masukan untuk pemilihan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa.
4. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai Strategi *Interactive Learning* dalam pembelajaran fiqih.